MODUL
GURU PEMBELAJAR

Bimbingan dan Konseling
Sekolah Menengah Pertama
(SMP)

Kelompok Kompetensi F

Pedagogik:

Kaidah-kaidah Keberbakatan

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016

Penulis:

Drs. Zaenudin, M.Pd, Kons., 085214271964, e-Mail: zaini781960@gmail.com

Dr. Edy Purwanto, M.Si., 08122544195, e-Mail: edy.purwanto21@yahoo.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.,** 0811214047**,** e-Mail : sunaryo@upi.edu
2. **Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons.,** 08156610531, e-Mail: mungin_eddy@yahoo.com
3. **Prof. Uman Suherman, M.Pd.,** 081394387838**.,** e-Mail : umans@upi.edu
4. **Dr. Nandang Rusmana, M.Pd.,** 08122116766**.,** e-Mail : nandangrusmana@gmail.com

Ilustrator:

Gagan Ganjar Nugraha, S.Pd.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola Guru Pembelajar tatap muka, daring kombinasi dan GP daring.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka, daring kombinasi dan GP daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 *"Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong"* serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan Program Guru Pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap *(self-contained)*, artinya seluruh materi yang diperlukan peserta Program Guru Pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri *(self-explanatory)*, maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta Program Guru Pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta Program Guru Pembelajar *(self-instructional)*, yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam pelaksanaan Program Guru Pembelajar guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN BIMBINGAN KONSELING

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR R.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	**1**
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pembelajaran	2
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: Kaidah-kaidah Keberbakatan.....	**5**
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
1. Pengertian Keberbakatan	6
2. Jenis-jenis Keberbakatan	8
3. Karakteristik Keberbakatan	12
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat	13
5. Deteksi Keberbakatan	14
6. Perbedaan Individu dalam bakat Khusus	16
D. Aktivitas Pembelajaran	19
E. Latihan/Kasus/Tugas	19
F. Rangkuman	21
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	22
H. Kunci Jawaban	22
I. Evaluasi	22
DAFTAR PUSTAKA	**23**
GLOSARIUM	**24**

DAFTAR GAMBAR

Hal

Daftar Gambar 1.1 ….……...…… 3

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu sangat berguna bagi setiap individu untuk peningkatan derajat diri sendiri atau bahkan bagi pembangunan nusa dan bangsa. Kemajuan dari suatu kebudayaan bergantunga kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan itu sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya maupun peserta didik.

Salah satu tujuan daripada pendidikan itu merupakan cara untuk mengembangkan bakat dan kemampuan masyarakat ataupun peserta didiknya, sehingga pada dasarnya dapat berguna dan berfungsi sepenuhnya. Pada dasarnya anak-anak berbakat yang memiliki IQ tinggi bukan hanya memilii intelegensi tinggi melainkan karna kreativitas dan motivasi anak tersebut.

Kebutuhan akan kreativitas harus dihadapi didalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik maupun dalam bidang budaya dan sosial. Kemajuan teknologi yang meningkat dan ledakan penduduk disertai berkurangnya persediaan sumber-sumber alami dilain pihak, menuntut adaptasi secara kreatif dan kemampuan untuk mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

KreativItas dalam hal ini diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruhinya.

Kendalanya terletak dalam alat-alat ukur tes yang biasanya dipakai disekolah-sekolah, yaitu tes inteligensi tradisional yang mengukur kemampuan siswa untuk belajar, dan tes prestasi yang untuk menilai kemajuan siswa dalam selama program pendidikan. Dengan demikian pengembangan kemampuan mental intelektual anak secara utuh diabaikan.

Penggunaan model stimulus-response dalam teori belajar merupakan sebab lain dari kurangnya perhatian psikologi dan pendidikan terhadap masalah kreativitas.

Hubungan antara krativitas dan intelegsi sangatlah meningkat, khusunya sejauh mana inteligensi berpengaruh terhadap kreativitas seseorang. Model ini sendiri membedakan antara berfikir divergen dan konvergen. Kemampuan berfikir divergen merupakan indikator dari kreativitas, dan berfikir konvergen mendasari tes inteligensi tradisional. (Guildford).

Dalam assesment siswa maupun penilaian sistem pendidikan sebaiknya digunakan berbagai tes yang mempunyai arti psikologis yang berrmakna dan beragam, sehingga dapat mengetahui sasaran yang dapat dicapai dan mengenai kualitas sistem pendidikan.

Guildford membagi antara aptitude dan non-aptitudetraits yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri aptitude dari kreativitas meliputi kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir dan ciri-ciri ini dioperasionalisasikan dalam tes berfikir divergen. Namun produktivitas kreatif tidaksama dengan prroduktivitas divergen.

Modul ini mendeskripsikan tentang pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik tiap-tiap jenis keberbakatan, dan deteksi dini terhadap kasus keberbakatan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi

   Kompetensi yang ingin dicapai dari paparan modul ini agar guru pembelajar bimbingan dan konseling dapat menguasai aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan.

2. Indikator

   Guru pembelajar bimbingan dan konseling:

   a. Menjelaskan pengertian kaidah-kaidah keberbakatan

b. Mendeskripsikan jenis-jenis kaidah-kaidah keberbakatan
c. Menguraikan karakterisitik keberbakatan
d. Mensimulasikan langkah-langkah deteksi dini terhadap kaidah-kaidah keberbakatan.

C. Peta kompetensi

Setelah mengikuti kegiatan materi guru pembelajar ini peserta guru pembelajar diharapkan mampu menjelaskan pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik keberbakatan, dan langkah-langkah deteksi dini terhadap kasus keberbakatan.

Gambar 1.1 Peta Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Modul ini adalah tentang Aplikasi kaidah-kaidah keberbakatan ini terdiri dari pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik tiap-tiap jenis keberbakatan, dan lankah-langkah terhadap kasus keberbakatan.

E. Cara Penggunaan Modul

Agar Anda berhasil menguasai modul ini dengan baik, beberapa petunjuk berikut perlu Anda perhatikan:

1. Pelajarilah modul dengan membacanya secara cermat sehingga Anda dapat mencapai tingkat penguasaan paling rendah 80%.
2. Diskusikan kesulitan-kesulitan yang Anda jumpai setelah membaca modul dengan teman sejawat atau kelompok dalam kegiatan diklat ini.
3. Ikuti penjelasan mata diklat ini yang disampaikan oleh para narasumber dan diskusikan secara cermat. Dengan mengikuti penjelasan dan mendiskusikannya tentang penertian anak berbakat, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik tiap-tiap jenis keberbakatan, dan deteksi dini terhadap kasus keberbakatan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1:
KAIDAH-KAIDAH KEBERBAKATAN

A. Tujuan

Setelah membaca modul ini diharapkan guru pembelajar mampu memahami tentang pengertian keberbakatan, jenis-jenis keberbakatan, karakteristik keberabakatan, dan langkah-langkah deteksi dini keberbakatan, sehingga guru pembelajar mampu membantu peserta didik untuk melakukan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

B. Indikator

Indikator pencapaian kompetensi dari modul ini ditandai dengan kemampuan pembaca untuk:

1. Menjelaskan pengertian kaidah-kaidah keberbakatan
2. Menguraikan jenis-jenis kaidah-kaidah keberbakatan
3. Mengidentifikasi karakeristik kaidah-kaidah keberbakatan
4. Menguraikan langkah-langkah keberbakatan.

C. Uraian Materi

Bakat dapat disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Biasanya bakat merupakan faktor keturunan/hereditas. Namun tidak semua bakat merupakan hasil keturunan dari orang tua kita, namun bisa merupakan faktor bawaan dari lahir. Bakat bukan merupakan porsi yang besar bagi terwujudnya kesuksesan seseorang. Bakat merupakan salah satu "bekal" di antara "bekal-bekal" lainnya yang dikaruniai oleh Allah SWT untuk mengarungi hidup di dunia.

Willian B. Michael (Dalam Sumadi Suryabrata,1991:168) bakat diartikan sebagai berikut;

“An aptitude may be defined as a person”s capacity, or hypothetical potential, for acquisitin of a certain more less well defined pattern or behavoir involved in the

*performance of a task respect to which the individual has llad litter or no previous training."*Bakat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali atau tidak tergantung pada latihan sebelumnya.

Bakat bagaikan "cairan kental/jel yang akan berubah bentuk sepanjang usia manusia" yang sangat membutuhkan wadah pembentuk. Di mana material wadah pembentuk bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Wadah" di atas dituntut harus mempunyai kualitas yang baik agar bakat yang dihasilkan mempunyai bentuk yang elok, enak dipandang, halus di tangan, kokoh dan harum semerbak dan saat wadah cetakannya dilepas (manusia tersebut meninggal) masih meninggalkan aroma keharuman yang sejati (dikenang).

Dalam pencapaian bentuk wadah dengan kualitas baik maka bekal-bekal lainnya seperti, mata, telinga, otak dan organ vital lainnya harus difungsikan untuk mendukung pembentukan wadah tersebut.

- Mata digunakan untuk membaca ilmu dari literatur buku-buku yang baik dan melihat fenomena alam semesta.
- Telinga digunakan untuk mendengar pembicaraan-pembicaraan yang berkualitas, positif dan motivatif.
- Otak digunakan untuk mencerna, menganalisa dan merumuskan informasi-informasi dari sumbangsih mata dan telinga.
- Hati atau jiwa digunakan untuk mengimbangi/mengontrol produk hasil dari otak atau pemikiran.
- Produk dari otak dan hati inilah yang memberikan ciri dan kualitas langsung dari "wadah" pembentuk bakat.

Setiap individu telah diberikan bakat masing-masing oleh Allah swt. Tuhan Maha Pencipta, tugas manusia sebagai khalifah adalah menemukan bakat yang sudah diberikan dengan menunjukkan minat yang tinggi pada sesuatu yang disukainya.

1. Pengertian Keberbakatan

Pada awal abad ke-20, tes inteligensi mengalami perkembangan yang cepat dan dimana orang mulai memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dalam kemampuan dan prestasi, anak “gifted” diartikan sebagai anak yang memiliki IQ yang sangat tinggi. IQ dipandang sebagai satu-satunya patokan dari “giftedeness” (pendekatan unidimensional). Istilah “gifted child” menjadi sinonim dengan “anak yang memiliki IQ tinggi” Sejak tahun 1960 nampak kecenderungan untuk memberi arti yang lebih luas pada konsep “giftedness”. Makin disadari bahwa “giftedness” harus ditinjau secara multidimensional, yaitu meliputi bermaca-macam dimensi kemampuandan prestasi. Diakui bahwa ada bermacam-macam tipe “giftedness”. Muncul aneka ragam istilah anak yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul, seperti “the superior and talented”, “the able and mbitious”, “the able learner”, atau “the academically talented”.

Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan/atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah yang biasa, agar dapat mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan-kemampuan pada anak berbakat tersebut, baik secara potensial maupun sudah nyata. (US Office of Education, 1971).

Dalam mengidentifikasi anak berbakat harus meliputi mereka yang potensial berbakat walaupun bakat-bakat tersebut belum diwujudkan dalam prestasi yang unggul. Renzulli, dkk (1981) berdasarkan hasil-hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa keberbakatan pada hakikatnya mencakup 3 kelompok ciri, yaitu:

a. Kemampuan di atas rata-rata
b. Kreativitas
c. Pengikatan diri atau tanggung jawab terhadap tugas (task commitment)

Masing-masing ciri tersebut memiliki peran yang sama-sama menentukan.

- Seseorang dikatakan memiliki bakat intelektual bila ia mempunyai inteligensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang intelektual (yang antara lain meliputi daya abstraksi, kemampuan penalaran, dan kemampuan memecahkan masalah). Akan tetapi, kecerdasan yang tinggi belum menjamin keberbakatan seseorang.
- Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, memiliki peran yang sama pentingnya dengan ciri pertama dalam menentukan keberbakatan seseorang.
- Pengikatan diri terhadap tugas ditunjukkan dengan ketekunan dan keuletan seseorang dalam melakukan sesuatu walaupun menghadapi macam-macam hambatan; melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya atas kehendaknya sendiri.

2. Jenis-jenis Keberbakatan

   Jenis-jenis keberbakatan menurut Martison (Munandar, 1982) meliputi: kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif dan produktif, kemampuan dalam bidang seni, dan kemampuan psikomotor.

   Howard Gardner (2003), membagi tentang keberbakatan meliputi:

   a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

      Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspesikan gagasan/pemikirannya.

      Anak-anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi biasanya sudah bisa dikenali sejak kecil (usia di bawah 4 tahun), misalnya berbicara seperti orang dewasa, tertarik pada buku, mudah mengenali simbol berupa kata-kata (misalnya HONDA, KIJANG, dsb), menguasai banyak kata-kata. Dalam perkembangan berikutnya, anak-anak ini menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, seperti: membaca,

menulis karangan, menulis puisi, menyusun kata-kata mutiara, dsb. Anak-anak ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama orang, istilah-istilah baru, atau hal-hal yang sifatnya detail. Mereka cenderung lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Umumnya mereka juga memiliki kemampuan yang lebih tinggi daripada anak lain dalam menguasai bahasa baru.

b. Kecerdasan logika-matematika

Kecerdasan ini mencakup kemampuan seseorang dalam berpikir induktif dan deduktif (pola berpikir ilmiah), berpikir menggunakan aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka dan penghitungan. Anak-anak dengan kecerdasan logika-matematika tinggi cenderung menyukai kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu, menyusun hipotesis, membuat kategorisasi dan klasifikasi terhadap hal-hal yang dihadapinya. Mereka cenderung menyukai kegiatan berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian) dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika. Mereka juga sangat menyukai permainan yang banyak menuntut kegiatan berpikir aktif, misalnya bermain catur, teka-teki, dan sebagainya.

Selain berdasarkan tes IQ, kecerdasan logika matematika pada anak bisa diamati dari aktivitas sehari-hari anak, misalnya: saat bermain balok senang membuat bentuk bangunan menara, jembatan; tertarik dengan bentuk dan bangun geometri, senang mendengar cerita yang berhubungan dengan angka dan hitungan, dsb.

c. Kecerdasan ruang (visual-spatial)

Kecerdasan ruang adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dengan ruang. Disebut juga kecerdasan imajinasi.

Anak-anak dengan kecerdasan ruang yang tinggi memiliki kemampuan, misalnya menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya, atau menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi (seperti dijumpai pada orang dewasa yang menjadi arsitek suatu bangunan, misalnya), serta memiliki kemampuan menggambarkan apa yang mereka lihat secara akurat dan penuh ketelitian.

Bila diamati dalam keseharian, kita dapat melihat bahwa anak-anak yang cerdas visual-spatial ini senang dengan kegiatan menggambar dan melukis, bermain lilin/malam, puzzle, melihat-lihat peta atau foto, mencari jejak/petak umpet, dsb.

d. Kecerdasan musik

Adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama.

Anak-anak dengan kecerdasan musik tinggi cenderung sangat menyukai mendengarkan nada dan irama yang indah (bisa melalui lagu/irama yang disenandungkan/diciptakan sendiri, kaset, radio, pertunjukan orkestra, atau alat musik yang dimainkan sendiri), mudah mengingat sesuatu dan mengekspresikan gagasan-gagasan apabila dikaitkan dengan musik.

Menurut Gardner, kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang dalam diri seorang anak. Sebelum dilahirkan, seorang bayi sudah memiliki kesadaran akan lingkungannya melalui pendengarannya, seperti denyut jantung dan suara ibu serta suara dari luar yang disaring melalui rahim ibu. Penelitian membuktikan bahwa memperdengarkan musik klasik ciptaan Mozart sejak janin dapat meningkatkan IQ anak.

e. Kecerdasan gerakan badan

Kecerdasan badan adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Contohnya adalah pada anak yang unggul dalam salah satu cabang olahraga, pandai menari, bermain sulap, atau bermain akrobat.

Pada anak-anak, kecerdasan ini bisa diamati misalnya: dengan mudah melemparkan bola secara terarah pada jarak sekitar 1 meter, suka naik turun tangga, bisa memakai/melepas pakaian sendiri, dsb.

f. Kecerdasan naturalis (Kecerdasan lingkungan)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak perbuatan terhadap alam.

Orang dengan kecerdasan ini cenderung senang berada di lingkungan alam terbuka, suka mengobservasi lingkungan alam, misalnya bebatuan, flora dan fauna, laut, gunung, benda-benda angkasa, dsb. Hal ini bisa diamati sejak usia anak-anak

g. Kecerdasan antar pribadi

Yaitu kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, mood, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai. Kecerdasan ini seringkali disebut kecerdasan sosial.

Dengan kecerdasan antar pribadi yang tinggi, seseorang cenderung mudah memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah pula bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Juga mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain, memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, dan memperoleh simpati dari orang/teman lain.

Pada anak-anak bisa dilihat, misalnya tidak pemalu, mudah berteman, memiliki rasa ingin tahu yang dalam terhadp orang lain, mau berbagi makanan/mainan dengan temannya, mau menunggu giliran saat bermain, dsb.

h. Kecerdasan intra pribadi (Cerdas diri)

Adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap dirinya sendiri, mengenali/memahami berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya.

Orang dengan kecerdasan intra pribadi yang tinggi senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kelemahannya lalu memperbaiki diri, percaya diri, dan mandiri.Anak yang cerdas diri biasanya menyadari perasaannya, bisa memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan, mampu belajar secara mandiri.

Keberbakatan banyak tergantung dari faktor pembawaan (heredity). Tetapi sejauh mana bakat-bakat pembawaan tersebut dapat diwujudkan tergantung dari kondisi dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak anak yang potensial berbakat tapi tidak dapat mewujudkan keunggulannya karena lingkungan mereka menghambat pertumbuhan/perwujudan bakat tersebut secara optimal.

3. Karakteristik Keberbakatan

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Mereka biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri, lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan orang lain. Merekapun tidak merasa takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif cenderung menonjol, berbeda, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi/kebiasaan setempat. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka. Thomas Alpha Edioson mengungkapkan bahwa “Genius is 1% inspiration and 99% perspiration”.

Treffinger mengatakan bahwa pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinil mereka telah dipikirkan matang-matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Siswa berbakat kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang cukup tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dan memiliki

kemampuan untuk bermain ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 1985 oleh Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menemukan 20 (dua puluh) ciri-ciri dengan masing-masing lima ciri-ciri dengan masing-masing 5 (lima) ciri keberbakatan yang dianggap penting oleh guru di Indonesia.

20 ciri keberbakatan dilihat dari 4 aspek, yaitu: ciri kemampuan belajar, ciri kreativitas, ciri pelibatan diri, ciri kepribadian. Ciri-ciri keberbakatan tersebut adalah sebagai berikut:

- Daya tangkap cepat
- Memiliki kecerdasan tinggi
- Mudah memecahkan masalah
- Kritis
- Pemikiran kritis dan logis
- Kreativitas
- Memiliki keinginan tahu yang besar
- Berani mengutarakan dan mempertahankan pendapat
- Aktif, sering bertanya dengan tepat
- Memiliki inisiatif
- Memiliki tanggung jawab terhadap tugas
- Tekun
- Teratur dalam belajar
- Teliti
- Memiliki ambisi untuk berprestasi
- Mempunyai rasa percaya diri
- Memilikiki jiwa kepemimpinanan
- Kepribadian mantap
- Taat pada peraturan
- Sopan dalam bersikap

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

   Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah sebagai berikut:

   a. Diri individu.

      Dorongan diri individu sangat mempengaruhi pengembangan bakat. Misalnya, individu itu tidak berminat untuk megembangkan bakat yang dimiliki atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan masalah pribadi sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprstasi sesuai dengan bakatnya.

   b. Lingkungan individu.

      Misalnya orang tuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan atau ekonominya cukup tinggi tetapi kurang memberi perhatian terhadap pendidikan individu.

5. Deteksi Keberbakatan

   Empat hal yang bisa dijadikan dugaan awal terhadap deteksi bakat kita, yaitu:

   a. Reaksi spontan

      Langkah pertama mengenali bakat adalah memperhatikan reaksi spontan kita terhadap situasi yang muncul. Misalnya kita sedang berjalan-jalan di keramaian. Tiba-tiba ada teriakan keras, “Copeet…!” Apa reaksi kita?

      - Lari mengejar copet?
      - Menghibur korban?
      - Berdiri mematung menganalisa situasi?
      - Bertanya ke beberapa orang, membuat konfirmasi atas kejadian sebenarnya?

      Manakah pilihan spontan Kita? Kalau Kita langsung bertindak, berarti kita orang yang praktis dan desisif (membuat keputusan cepat).

      Yang penting adalah, mengenali reaksi spontan kita. Apakah kita orang praktis? Apakah kita orang analitis? Apakah kita orang yang waspada (sehingga melakukan konfirmasi lebih dahulu)?

Contoh lain, misalnya kita diajak datang ke sebuah pesta. Apakah kita akan langsung berbaur dan mengobrol dengan orang lain, bahkan dengan orang yang baru kita kenal?, ataukah kita mengambil segelas minuman, lalu berdiri di pojok mengamati orang-orang lain?, atau kita sibuk dengan ponsel kitan sendiri kirim-kirim SMS ke orang lain dan tidak peduli dengan pesta?. Hal ini menunjukkan apakah pribadi kita introvert (cenderung ke dalam) atau extrovert (cenderung ke luar). Semua reaksi spontan Kalian menunjukkan bakat mental yang sering disebut kepribadian.

b. Tanda masa kecil

Tanda masa kecil *(yearnings)* menunjukkan apa bakat natural kita. Apa ciri bakat kita saat masa kecil? Pada bidang apa karya kita masa kecil diakui oleh lingkungan? Contoh : “Anna Mary Robertson Moses lahir di pertanian dekat New York. Sejak kecil dia senang mencampur warna, dan membuat sketsa indah dari berbagai buah-buahan. Namun kehidupan pertanian membuatnya tak lagi melukis hingga 40 tahun lamanya. Pada usia 78 tahun barulah dia memiliki waktunya untuk melukis. Selama 23 tahun kemudian hingga saat kematiannya, Moses melukis ribuan karya, dan kemudian terkenal sebagai artis lukis Grandma Moses”.

c. Cepat belajar

Cepat belajar *(rapid learning/ fast learning)* merupakan tanda bahwa kita berbakat pada bidang tersebut. Terkadang kita sendiri tidak tahu, sampai suatu ketika mendapat kesempatan mempelajari hal baru, dan… blam! rasanya begitu mudah menguasainya.

Contoh :

1) “Henri Matisse tidak pernah menyentuh kuas hingga usia 21 tahun. Pekerjaan sehari-hari adalah klerk seorang pengacara. Sampai suatu ketika dia sakit flu berat, sehingga harus istirahat di tempat tidur. Ibunya berusaha mencarikan kegiatan pengisi waktu. Saat itulah ibunya memberikan seperangkat kuas dan cat. Empat tahun

berikutnya dia diterima sebagai mahasiswa berbakat di sekolah seni Paris".

2) "JK Rowling, penulis Harry Potter yang buku terakhirnya terjual 8.9 juta hanya dalam waktu semalam di Amerika dan Inggris saja, juga tidak menyadari punya bakat mendongeng setiap malam kepada anak-anaknya hingga teman-teman anaknya menyatakan begitu tertarik dengan kisah Harry Potter", tidak disangka, dari sanalah muncul motivasi menulis buku fiksi Harry Potter yang ternyata sukses luar biasa di pasaran.

3) "Jim Clark, seorang dosen yang jenius namun hidupnya kacau balau hingga 2 kali perkawinannya hancur. Lulus SMA dia melamar sebagai tentara Navy. Prestasinya sebagai kelasi begitu buruk sehingga sering dibilang bodoh oleh para atasannya. Sampai suatu ketika salah seorang instrukturnya bilang sebaiknya dia kuliah saja, karena tampaknya dia punya bakat matematika. Setelah itu dia menjadi dosen. Tahun 1978 dia juga dipecat dari New York Institute of technology karena membangkang. Pada usia 38 tahun, Clark yang menderita depresi berat, tiba-tiba menemukan pencerahan. Ternyata kehidupan kacaunya itu dikarenakan dia terlalu kreatif sehingga selalu mencari hal baru. Clark terlalu banyak ide. Sejak itu dia mendirikan perusahaan bernilai milyaran dolar, mulai dari Silicon Graphic Inc. (SGI), Netscape (pembuat browser internet), hingga Healtheon (perusahaan medical di internet) yang semuanya sukses besar jual saham dalam IPO.

d. Kepuasan

Ciri-ciri kita berada di jalur yang benar adalah kalau kita merasa puas dengan apa yang kita lakukan. Orang-orang yang sukses di berbagai bidang menunjukkan kepuasan terhadap pekerjaan mereka, baik pekerjaan itu menghasilkan banyak uang maupun tidak. Kalau kita senang melihat orang lain tumbuh karena bimbingan kita, maka kita berbakat menajdi pembina/pendidik. Kalau kita puas dengan menciptakan hal baru, yang unik dan beda, mungkin kita berbakat menjadi kreator

6. Perbedaan Individu dalam bakat Khusus

   Dengan mengetahui ciri – ciri bakat pada anak sebagai guru BK, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patutdikembangkan oleh anak. Hal inipun berfungsi untuk menghidari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak. Adapun ciri – cirinya adalah sebagai berikut:

   1) Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja.
   2) Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut, dan cenderung tekun.
   3) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.
   4) Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah.
   5) Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat-bakat tertentu. Dua individu bisa sama-sama mempunyai bakat melukis, tetapi satu lebih menonjol daripada yang lain bahkan Bapak/Ibu sekandung dalam satu keluarga bisa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak yang satu mempunyai bakat untuk bekerja dengan angka-angka, anak lainnya dalam bidang olah raga, seni, menulis. Jadi setiap individu mempunyai bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis dan derajatnya.

Yang dimaksud anak berbakat adalah mereka yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Ada anak yang berbakat intelektual umum, biasanya mereka mempunyai taraf intelegensi yang tinggi dan menunjukkan prestasi belajar yang menonjol. Ada pula yang mempunyai bakat akademis khusus, misalnya dalam bahasa, seni, olah raga, berhitung dengan angka. Namun ada kalanya ada anak yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi tidak mendapat prestasi belajar rendah. Kita juga mengenal anak-

anak yang oleh teman-temannya atau gurunya selalu dipilih menjadi pemimpin karena berbakat dalam bidang psikososial.

Upaya Pengembangan bakat Khusus remaja dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Sekolah dan orang tua perlu bersama-sama berusaha dalam pembimbingan bakat. Remaja dapat mengembangkan bakatnya di bidang seni, olah raga, pencinta alam, religi di sekolah atau di sanggar-sanggar pengembangan kreatifitas. Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti. Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya. Apalagi bila si anak sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil.

Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak. Harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat anak. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak :

1) Perhatian.

   Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

2) Motivasi.

   Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

3) Dukungan.

Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

4) Pengetahuan.

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.

5) Latihan.

Latihan terus menerus sangat baik untung perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstra kurikuler atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

6) Penghargaan.

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

7) Sarana.

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

8) Lingkungan.

Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

9) Kerjasama.

Kerja sama antara orang tua, guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak.

10) Teladan yang baik.

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalnya kenalkan anak pada sosok Taufik Hidayat bila anak berbakat dalam bidang bulu tangkis, Utut Adianto bila anak berbakat dalam bidang catur dan sebagainya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Kegiatan Pengantar	:	Mengidentifikasi isi materi "Aplikasi Kaidah-Kaidah Keberbakatan. (1 JP)
Aktivitas 1	:	Mempelajari materi aplikasi Kaidah-kaidah Keberbakatan (2 JP)
Aktivitas 2	:	Mempraktikan mengkomunikasikan hasil engukuran kecerdasan, bakat, dan minat peserta didik.kepada peserta didik. (4 JP)
Aktivisar 3	:	Merumuskan rekomendasi kepada peserta didik (4 JP)
Aktivitas 4	:	Menyusun Rencana Tindak Lanjut (1JP)

E. Latihan Kasus/Tugas

1. Diskusikan dengan teman Anda dalam kelompok tentang kaidah-kaidah keberbakatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Diskusikan dengan teman Anda tentang jenis-jenis keberbakatan dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
3. Diskusikan dengan teman anda dalam kelompok terkait karakteristik keberbakatan dan implementasinya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling
4. Diskusikan dengan teman Anda tentang deteksi dini keberbakatan dan buat cataan kecil jika menemukan permasalahan dalam upaya deteksi dini keberbakatan di sekolah
5. Apabila ada hal belum terakomodasi diskusikan buatlah rancangan upaya pemecahannya.
6. Bagaimana keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini apabila dikaitkan dengan kaidah-kaidah keberbakatan sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik dalam perspektif kualifikasi akademik dan kompetensi guru BK atau konselor.

Untuk menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran F Pedagogik, kerjakanlah soal berikut:

1. Menurut Renzulli keberbakatan pada hakikatnya mencakup 3 kelompok ciri, yaitu:

A. Kemampuan rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kemampuan di bawah rata-rata
B. Kemampuan di atas rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas
C. Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas, Pengikatan diri
D. Kemampuan rata-rata, Kemampuan di atas rata-rata, Kreativitas

2. Kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspesikan gagasan/pemikirannya merupakan bagian dari …
   A. Kecerdasan logika
   B. Kecerdasan ruang
   C. Kecerdasan naturalis
   D. Kecerdasan Linguistik

3. Kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, mood, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai, merupakan bagian dari …
   A. Kecerdasan naturalis
   B. Kecerdasan antar pribadi
   C. Kecerdasan intra pribadi
   D. Kecerdasan music

4. Kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan, temperamen, keinginan, mood, dan tujuan orang lain, serta memberikan respons yang sesuai, merupakan bagian dari …
   A. Kecerdasan antar pribadi
   B. Kecerdasan intra pribadi
   C. Kecerdasan naturalis
   D. Kecerdasan logika

5. “Henri Matisse tidak pernah menyentuh kuas hingga usia 21 tahun. Pekerjaan sehari-hari adalah klerk seorang pengacara. Sampai suatu ketika dia sakit flu berat, sehingga harus istirahat di tempat tidur. Ibunya berusaha mencarikan kegiatan pengisi waktu. Saat itulah ibunya memberikan

seperangkat kuas dan cat. Empat tahun berikutnya dia diterima sebagai mahasiswa berbakat di sekolah seni Paris". Contoh dari keberbakatan …

A. Reaksi spontan
B. Tanda masa kecil
C. Cepat belajar
D. Kepuasan

F. Rangkuman

Bakat dapat disebut juga sebagai kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Biasanya bakat merupakan faktor keturunan/ hereditas.

Bakat bagaikan "cairan kental/jel yang akan berubah bentuk sepanjang usia manusia" yang sangat membutuhkan wadah pembentuk. Di mana material wadah pembentuk bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Untuk mendukung mata, telinga, otak dan organ vital lainnya harus difungsikan.

Setiap individu telah diberikan bakat masing-masing oleh Allah swt. Tuhan Maha Pencipta, tugas manusia sebagai khalifah adalah menemukan bakat yang sudah diberikan dengan menunjukkan minat yang tinggi pada sesuatu yang disukainya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Berdasarkan uraian materi tentang kaidah-kaidah keberbakatan apa yang Ibu dan Bapak fahami tentang keberbakatan?
2. Coba Ibu dan Bapak kemukakan langkah-langkah deteksi dini tentang keberbakatan yang pernah Ibu dan Bapak lakukan di tempat tugas Ibu dan Bapak masing-masing?
3. Berikan saran Ibu dan Bapak terhadap materi ini agar materi ini menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

H. Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. B

4. A
5. C

I. EVALUASI

1. Apa yang Anda pahami tentang anak berbakat?
2. Coba uraikan jenis-jenis keberbakatan yang Anda pahami!
3. Coba deskripsikan ciri-ciri keberbakatan yang Anda ketahui!
4. Bagaimana cara kita agar mampu melakukan deteksi dini terhadap bakat?

DAFTAR PUSTAKA

Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis*: Anak remaja dan Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

Hawadi, Reni Akbar. 2004. Akselerasi, A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan anak Berbakat Intelektual. Jakarta: Grasindo

Hendriati Agustina. 2006. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Refika Aditama

Hurlock, 1990. *E.B. Psikologi perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Mangunsong, Frieda. 1998. Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa. Jakarta: LPSP3 UI

Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta

Sarlito W. 1991. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.

Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zulkifli. 1995. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

GLOSARIUM

Gifted : kemampuan unggul